PENGALAMAN PRAKTIKAN NERS ANGKATAN 7 ISTEK ICSADA BOJONEGORO SAAT MENJADI RELAWAN COVID-19 : STUDI FENOMENOLOGI

Bayu Akbar Khayudin[1]
ISTeK ICsada Bojonegoro
Corresponding Email : bayuakbarbojonegoro@gmail.com

Ahmad Zainal Abidin[2]
ISTeK ICsada Bojonegoro
Email : ahmadzainalabidin14@gmail.com

Mey Cahyani[3]
ISTeK ICsada Bojonegoro
Email : meycahani20@gmail.com

ABSTRAK

Kasus Corona Virus Disease 19 merupakan bentuk kasus baru dalam dunia kesehatan yang mempunyai beragam dampak baik secara biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman praktikan Ners 7 saat menjadi tenaga relawan Covid-19 pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di STIKes ICsada Bojonegoro. Desain menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam secara langsung dengan 4 orang partisipan. Hasil penelitian didapatkan 10 tema, yaitu : (1) Virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan dan gangguan sistem kekebalan tubuh pada manusia (2) Penyebaran virus covid-19 melalui droplet dengan tanda gejala umum sesak nafas (3) Pemeriksaan covid-19 ada tiga pengecekan ditambah dengan rontgen paru untuk menunjang hasil positif virus covid-19 (4) Terapi O2 merupakan tindakan keperawatan yang paling sering dilakukan (5) Komunikasi terapeutik merupakan tindakan keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan (6) Adanya rasa cemas, khawatir karena takut tertular dan sering melihat adanya kematian. (7) Merasa senang dapat membantu pasien yang sembuh dari virus covid-19 (8) Peningkatan pasien Covid-19 menyebabkan keterbatasan APD (9) Keterbatasan waktu membuat keperawatan tidak maksimal (10) Resiko penularan minim dan pasien covid-19 dapat mengedukasi tentang bahaya covid-19. Kesimpulannya Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan dengan gejala umum sesak nafas. Peningkatan pasien covid-19 membuat keterbatasan waktu, APD dan tenaga kesehatan membuat tindakan keperawatan menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu pentingnya peran tenaga relawan saat pandemi terjadi.

Kata Kunci : covid-19, tenaga relawan, praktikan

ABSTRAK

The Corona Virus Disease 19 case is a new form of case in the world of health that has various biological, psychological, social, spiritual impacts, and has the potential to cause a public health emergency. The purpose of this study was to find out the experience of Nurse 7 practitioners when they became Covid-19 volunteers in 2021. This research was conducted at STIKes ICsada Bojonegoro. The research was conducted in March - July 2022. This research design uses a qualitative method with a phenomenological study approach. Collecting data using in-depth interviews directly with 4 participants. The results in this study obtained 10 themes, namely: (1) Viruses that cause infections in the respiratory tract and immune system disorders in humans (2) The spread of the covid-19 virus through droplets with general symptoms of shortness of breath (3) Covid-19 examination there are three checks plus a lung x- ray to support the positive results of the covid-19 virus (4) Therapy 02 is the most frequent nursing action (5) Therapeutic communication is a nursing action that can reduce anxiety (6) Anxiety, worry for fear of contracting and often see death. (7) Feeling happy to be able to help patients recovering from the covid-19 virus (8) The increase in Covid-19 patients causes limitations of PPE (9) Time constraints make

nursing less optimal (10) The risk of transmission is minimal and covid-19 patients can educate about the dangers covid-19. The conclusion of this study, Covid-19 is a virus that causes respiratory tract infections with general symptoms of shortness of breath. The increase in COVID-19 patients makes time constraints, PPE and health workers make nursing actions not optimal. Therefore, the role of volunteers is important during a pandemic.

Keywords: covid-19, volunteer, practical student.

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases 19 atau disebut juga Virus *Covid-19* merupakan bentuk kasus baru dalam dunia kesehatan yang mempunyai beragam dampak baik secara biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat (Abidin, 2020). Seiring berjalanya waktu virus *covid-19* mulai ditemukan beberapa varian atau jenis mutasi dari virus ini, namun yang tercatat hingga kini hanya varian *Alpha, Beta, Delta* dan *Omnicron* yang masih menyebar di Indonesia. Virus *covid-19* memiliki masa inkubasi lebih lama dan penularannya lebih tinggi, menjadi salah satu faktor utama penyebaran virus ini (Putra, 2022).

Pandemi *covid-19* berdampak besar bagi kesehatan masyarakat (Khayudin, B. A, et al, 2022). Tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga kesehatan psikis karena berbagai masalah dan kecemasan yang terjadi (. Adanya virus *covid-19* memang berdampak pada kesehatan mental masyarakat, terutama akibat tingginya tingkat stress karena penyakit yang disebabkan oleh virus seperti kecemasan berlebihan, dan berbagai pengaruh lainnya (Setyaningrum, 2020). Status zona merahdiberikan kepada wilayah dengan penularan virus corona yang sudah tidak terkendali (Kominfo Jatim, 2021). Kecamatan Bojonegoro mulai awalwabah virus *covid-19* hingga pada 02 Maret 2022 terkonfirmasi positifkumulatif 1.735 kasus, meliputi aktif (dirawat) 52 orang, sembuh 1559orang dan meninggal dunia 84 orang.

Banyaknya jumlah penderita dan orang meninggal dunia akibat virus covid-19 membuat keterbatasan tenaga kesehatan. Perawat merupakan salah satu garda terdepan dalam menangani bencana pandemi covid ini. Meningkatnya kasus covid-19 membuat Pemerintah Dinas Kesehatan di Bojonegoro khususnya RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo mengambil kebijakan untuk membuka tenaga relawan Covid-19. Pembukaan tenaga relawan Covid-19 tidak hanya ditujukan kepada tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan bidan, tetapi juga untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa keperawatan program profesi Ners tingkat akhir berdasarkan surat edaran dari pemerintah Nomor Surat : 800/2083/412.202.39/2021. Beberapa mahasiswa dari berbagai kampus kesehatan di Bojonegoro salah satunya mahasiswa praktikan Ners dari ISTeK ICsada Bojonegoro ikut mengambil peran dalam membantu menangani kasus pandemi Covid-19.

Pembukaan tenaga relawan ini tentunya menjadi pengalaman baru bagi mahasiswa keperawatan terutama profesi ners untuk ikut serta menjadi garda terdepan masa pandemic *Covid-19*, selain itu mahasiswa praktikan ners juga dapat mengimplementasikan ilmu yang mereka pelajari sebelumnya (Khayudin, B. A., & HS, A. A. (2022). Pengetahuan dan motivasi menjadi relawan *Covid-19* tentunya dapat menjadikan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada mahasiswa dalam kesiapan menjadi tenaga relawan *Covid-19* (Sari, 2020). Kegiatan dari tenaga relawan *Covid-19* ini dapat dijadikan referensi dan informasi untuk meningkatkan pembelajaran diluar atau di dalam lingkungan kampus serta menjadi masukan untuk memperluas wawasan dalam ilmu keperawatan, kegawatdaruratan, dan kerelawanan (Shyam dkk, 2020). Berdasarkan fenomena dan permasalah diatas pada kondisi kasus Covid-19 membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang pengalaman para mahasiswa praktikan ners saat menjadi tenaga relawan dalam menangani dan memberikan perawatan pada pasien Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Partispan penelitian ini sejumlah 4 partisipan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*

dengan kritieria inklusi yaitu 3. Mahasiswa Profesi Ners yang ikut serta tenaga relawan Covid-19 di RSUD Dr. R Djatikoesoemo Bojonegoro. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan triangulasi yaitu menggabungkan berbagai pengumpulan data dan sumber data. Proses analisis data menggunakan proses koding yang sistematik (Afiyanti & Rachmawati, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam hasil penelitian ini ditemukan 10 tema.

Tema 1 : Virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan dan gangguan sistem kekebalan tubuh pada manusia .

Tema 1 ini telah menjelaskan pemahaman pengetahuan yang dimiliki oleh praktikan ners selama menjadi tenaga relawan Covid-19. T ersusun dari 2 kategori dengan 1 subtema. 1. Subtema 1 : Mengetahui virus Covid-19 adalah virus yang terjadi karena infeksi saluran pernafasan dan kekebalan tubuh pada manusia. Subtema ini menjelaskan seberapa jauh pengetahuan praktikan ners tentang definisi dari virus Covid-19. Subtema ini terdiri dari 2 kategori yaitu (1) memahami bahwa Covid-19 dari Wuhan Cina merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan dan juga kekebalan tubuh pada manusia (2) Penyebaran virus corona yang bermutasi menjadi virus Covid- 19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada tahun 2019.

"*Ya Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia dan sistem kekebalan tubuh pada manusia*" (P3 kolom 8)

"*Penyebaran virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019*" (P2 kolom 6)

Tema 2 : Penyebaran virus Covid-19 melalui droplet dengan tanda gejala umum sesak nafas.

Tema ini menjelaskan tentang pengetahuan tenaga relawan dalam penyebaran virus Covid-19 beserta dengan tanda gejalanya. Tema ini tersusun dari 1 kategori dan 1 subtema. Subtema 1 Mengetahui kondisi seseorang terinfeksi virus Covid19. Subtema ini terdapat 1 kategori : Memahami penularan virus covid-19 serta tanda gejala seseorang terinfeksi virus covid-19. Kategori ini menafsirkan tentang bagaimana seseorang bisa terinfeksi virus Covid-19 disertai dengan tanda gejalanya.

"*Nah penyakit inikan dapat menyebar melalui percikan kecil atau droplet dari hidung atau mulut saat batuk atau bersin*" (P4 kolom 8)

"*Setelah itu mungkin gejalanya ada yang sampai sesak nafas, batuk kering, nyeri dada, bahkan sampai sakit kepala dan lain-lain*" (P1 Kolom 12)

Tema 3 : Pemeriksaan Covid-19 ada tiga pengecekan ditambah rontgen paru untuk menunjang hasil positif virus covid-19.

Tema 3 menceritakan bagaimana seseorang yang dikatakan terinfeksi virus Covid-19 dengan tiga jenis pengukuran serta rontgen paru sebagai bahan penunjang. Tema ini tersusun atas 1 kategori dan 1 subtema. Subtema 1 : Mengetahui pemeriksaan pada pasien Covid-19. Subtema ini menjelaskan bahwa terdapat 1 kategori yaitu, Mengetahui pemeriksaan pada pasien Covid-19 tiba-tiba. Hal ini dapat diperjelas dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

"*Tiga jenis pengecek salah satunya yang pastinya melalui PCR, Repit Tes, antigen darah" (P2 kolom 10)*

" Biasanya untuk menunjang hasil positif Covid-19 itu ada rontgen paru kayak gitu sih" (P3 kolom 12)

Tema 4 : Terapi O2 merupakan tindakan keperawatan yang paling sering dilakukan pada pasien covid-19.

Tema ini menceritakan tentang tindakan keperawatan yang paling sering dilakukan oleh tenaga relawan ketika menangani pasien Covid-19, salah satunya merupakan pemberian terapi O2. Tema ini tersusun atas 1 kategori dan 1 subtema. Subtema 1 : Mengetahui terapi yang diberikan kepada pasien Covid-19 setiap pasien yang berbeda keluhannya Subtema ini terdiri dari 1 kategori yakni Memahami tindakan keperawatan pada pasien covid-19 dengan keluhan yang berbeda-beda

Kategori ini dapat diperjelas dengan pernyataan partisipan sebagai berikut :

*"Pasien covid-19 itu tergantung pasiennya jadi tindakannya seumpama pasiennya batuk ya diobati dengan obat batuk, dan apabila pasiennya sesak kan butuh oksigen jadi harus dikasih oksigen, dan apabila pasien batuk tapi dahaknya susah keluar nah berarti harus di nebula atau terapi nebul kek gitu" (*P4 kolom 12*)*
*"Setiap pasien biasanya keluhan nya berbeda-beda tetapi yang paling umum pada pasien covid itu biasanya sesak jadi kita berikan oksigen" (*P3 kolom 14*)*

Tema 5 : Komunikasi terapeutik merupakan tindakan keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien Covid-19.

Tema ini menjelaskan tentang tindakan keperawatan komunikasiterapeutik salah satu terapi yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien covid-19. Tema ini tersusun dari 1 kategori dan 1 subtema. Subtema meliputi Mengetahui komunikasi teraupeutik dapat menurunkan kecemasan pada pasien Covid-19. Tema ini tersusun dari 1 kategori yakni Memahami tindakan keperawatan pada pasien covid-19 yang cemas terhadap penyakitnya

"*Tindakan keperawatan adalah kita harus memperbaiki komunikasi terapeutik*" (P1 kolom 16)

"*Ada kecemasannya ya itu yang saya tekankan dari dulu*" (P2 kolom 12)

Tema 6 : Adanya rasa cemas, khawatir karena takut tertular dan sering melihat adanya kematian.

Tema ini menjelaskan tentang kecemasan yang dialami oleh tenaga relawan karena khawatir dan takut akan tertular virus Covid- 19, selain itu yang menyebabkan rasa cemas mereka juga sering melihat adanya kematian pada pasien covid-19 yang mereka rawat. Tema ini tersusun dari 2 subtema dan 2 kategori. 1. Subtema 1 : Mengetahui banyaknya kematian membuat tenaga relawan cemas dan khawatir akan tertular virus Covid-19. Subtema ini menceritakan tentang banyaknya angka kematian pada pasien Covid-19 membuat tenaga relawan merasa cemas dan khawatir akan tertular. Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Partisipan mengatakan banyak dari tenaga kesehatan yang terinfeksi virus covid-19 sehingga harus isoman pada saat pandemi.

"*Kekhawatiran diri kita sendiri, soalnya kalau kita pulang kita bisa menularkan kita membawa penyakit itu kepada keluarga*" (P3 kolom 20)

"*Sering melihat kematian saat menjadi tenaga relawan*" (P1 Kolom 20)

Subtema 2 : Berbagai aktivis dari rumah sakit yang terpapar virus Covid-19 membuat mereka harus menjalani isoman. Subtema ini menceritakan tentang keadaan di rumah sakit, yang banyak terpapar virus Covid-19 sehingga banyak dari mereka yang menjalani isoman. Subtema ini terdiri dari 1 kategori yakni Berbagai aktivis dari rumah sakit yang terpapar virus Covid-19 membuat mereka harus menjalani isoman

"*Karenakan banyak yang terkena dari temen-temen kana ada yang isoman, kemudian pegawai rumah sakit, perawat, cleaning servis dan lain-lain juga banyak yang isoman saat pandemi itu*" (P1 kolom 16)

Tema 7 : Merasa senang dapat membantu pasien yang sembuh dari virus Covid-19

Tema ini menjelaskan tentang perasaan tenaga relawan ketika merawat pasien Covid-19. Tema ini tersusun dari 2 kategori dan 2 subtema**.** Subtema 1 : Adanya kesembuhan dari pasien covid-19 membuat mereka menjadi semangat. Subtema ini menceritakan tentang perasaan rasa semangat yang dimiliki oleh tenaga relawan karena melihat kesembuhan pasien covid-19 yang mereka rawat. Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Merasa senang karena bisa membantu proses penyembuhan pasien

"*Kita merawat pasien mereka bisa sampai sembuh itu sangat paling berkesan bagi saya*" (P2 Kolom 16)

Subtema 2 : Merasa senang mendapatkan relasi dan pengalaman baru dari RSUD.

Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Merasa senang karena selain mendapatkan

pengalaman baru, mereka juga mendapatkan relasi dari berbagai profesi.

"*Sukanya yang pertama itu tadi mempunyai banyak teman, karena kan dari berbagai kalangan kuliah kampus lainnya, banyak teman dan juga kita mengenal perawat-perawat disana dan juga dokter di RSUD*" (P4 kolom 18)

Tema 8 : Peningkatan pasien Covid-19 menyebabkan keterbatasan APD

Tema ini menjelaskan tentang peningkatan pada pasien Covid-19 membuat keterbatasan APD di Rumah Sakit. Tema ini tersusun atas 3 kategori dan 3 subtema.

Subtema 1 : Mengetahui penggunaan APD dengan jumlah pasien covid-19 yang meningkat. Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Memahami keterbatasan APD adanya jumlah pasien covid-19 yang meningkat.

"*Sedangkan kita saat itukan APD juga terbatas*" (P1 kolom 26)

"*Dengan jumlah pasien yang sangat banyak dan juga tenaga medis yang sangat terbatas*" (P2 kolom 24)

Subtema 2 : Mekanisme penggunaan APD dari pemakaian sampai pelepasan. Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Memahami penggunaan APD yang memiliki alur dari pemakaian sampai pelepasan.

"Nah itu juga ada alurnya dari pemakaian sampai pelepasan itu harus di jaga" (P3 kolom 28)

Subtema 3 : Peningkatan jumlah pasien covid-19, membuat tenaga relawan meminimalisir pemakaian APD. Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Tenaga relawan meminimalisir penggunaan APD yang jumlahnya terbatas.

"*Dan juga meminimalisir penggunaan APD yang terbatas kayak gitu*" (P4 kolom 26)

Tema 9 : Keterbatasan waktu membuat keperawatan pasien covid-19 tidak maksimal

Tema ini menjelaskan tentang keterbatasan waktu dalam melakukan perawatan terhadap pasien Covid-19 membuat keperawatan tidak maksimal. Tema ini tersusun dari 1 kategori dan 1 subtema.

Subtema 1 : Adanya keterbatasan waktu kontak dengan pasien membuat tindakan keperawatan menjadi tidak maksimal.

Subtema ini memiliki 1 kategori yakni Keterbatasan waktu dalam prose perawatan pasien covid-19 .

"*Bahkan saat kita melakukan perawatan kitapun dibatasi waktunya, tidak boleh terlalu lama*" (P2 kolom 20)

"*Karena kan disitu kita dibatasi untuk kontak secara terus menerus sama pasien, jadi kalau bisa sekali waktu jalan pakai hazmat itu semua keluhan pasien di ruangan itu selesai*" (P1 kolom 24)

Tema 10 : Resiko penularan minim dan pasien covid-19 dapat mengedukasi keluarga, teman tentang bahaya Covid-19

Tema ini menjelaskan tentang perasaan praktikan ners mereka berharap resiko penularan terhadap covid-19 menurun. Tema ini tersusun dari 1 kategori dan 1 subtema.

Subtema 1 : Mengetahui harapan tenaga relawan untuk pasien agar dapat mengedukasi keluarga teman agar resiko penularannya minim. Subtema ini terdiri dari 1 kategori yakni Memahami harapan tenaga relawan angka risiko penularan minim.

"*Harapannya resiko penularan minim*" (P1 kolom 30)

"*Mereka bisa mengedukasi keluarga, teman-teman, tetangga tentang bahaya covid-19*" (P2 kolom 30)

Pembahasan

Tema 1 : Virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan dan gangguan sistem kekebalan tubuh pada manusia

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome SARS (Daud, 2020). Sedangkan sistem kekebalan tubuh pada masa pandemi Covid-19 pemenuhan kebutuhan pangan dan menjaga pola makan dengan gizi seimbang menjadi hal yang

sangat penting, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dinamakan dapat meningkatkan resiko penyakit kronis dan penyakit infeksi (Lidia, 2020). Berdasarkan data kesehatan oleh lembaga *Immune Deficiency Foundation virus corona* menular dari kontak perorangan dan menyerang sistem pernafasan, juga mudah menginfeksi seseorang yang memiliki sistem imun yang rendah (Amalia, 2021)..

Tema 2 : Penyebaran virus Covid-19 melalui droplet dengan tanda gejala umum sesak nafas

Pada pasien yang dinyatakan positif virus Covid-19 memiliki tanda gejala umumnya adalah sesak nafas, batuk kering, salah satu yang biasa gejala Covid-19 yang dapat dengan mudah diidentifikasi adalah demam (Aziz, 2021). Namun partisipan menjelaskan yang paling umum atau sering terjadi pada pasien Covid-19 adalah sesak nafas. Sesak nafas disini merupakan kegagalan dalam bernafas yang disebabkan oleh virus (Aditia, 2021). Virus corona memang dapat menginfeksi siapa saja namun beberapa kelompok orang memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi untuk terkena virus corona hingga bisa membawa pada kematian, hasil studi menunjukan kelompok lansia, penderita penyakit kronis perokok, penghisap vape, kaum pria dan orang dengan golongan darah A termasuk kelompok yang rentan terinfeksi virus covid-19 (Siagian, 2020).

Tema 3 : Pemeriksaan Covid-19 ada tiga pengecekan ditambah rontgen paru untuk menunjang hasil positif virus covid-19.

Pertama Tes PCR (Polymerase Chain Reaction) adalah PCR adalah pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi adanya material genetic dari sel, bakteri, atau virus. Pemeriksaan PCR diawali dengan pengambilan dahak, lendir, atau cairan dari bagian nasofaring (Anies, 2020). Pemeriksaan kedua yakni tes Rapid Test merupakan salah satu prosedur pemeriksaan ini dilakukan dengan mengambil sampel darah dari ujung jari yang kemudian diteteskan pada alat rapid test. Sedangkan pada pemeriksaan antigen merupakan proses yang mendekati antigen atau protein yang dapat membentuk badan virus penyebab Covid-19 (Anies, 2020). Selain tiga pemeriksaan, partisipan juga menjelaskan bahwa ketika di Rumah Sakit untuk hasil diagnosa yang lebih akurat biasanya pemeriksaan menggunakan rontgen paru. Rontgen dada memiliki fungsi penting dalam tiga bidang kesehatan yaitu diagnosis, perawatan dan pemeriksaan ulang (Pratama, 2021). Untuk mendiagnosis dari hasil foto rontgen tidak mudah untuk dianalisa, selain perlunya pengetahuan ahli hasil rontgen yang cukup baik adalah juga diperlukan untuk menentukan jenis penyakit (Pratiwi, 2022).

Tema 4 : Terapi O2 merupakan tindakan keperawatan yang paling sering dilakukan pada pasien Covid-19

Tata laksana yang tepat dan cepat diharapkan dapat menyelamatkan nyawa pasien salah satunya antara lain terapi oksigen untuk gejala yang terjadi, pemberian oksigen, penggunaan antibiotic, terapi cairan, penggunaan vasopressor, dan tindakan medis termasuk pemasangan ventilator untuk menyelamatkan nyawa pasien pada Covid-19 (Setiadi, 2020). Pada kondisi gawat nafas pemberian oksigen merupakan hal yang sangat esensial untuk menjaga homeostasis tubuh dan mencegah kerusakan organ lanjut, sehingga pengetahuan akan indikasi pemberian oksigen yang benar dan apa yang harus diperhatikan dalam pemberian oksigen sangat perlu dikuasai dengan baik (Hidayat, 2021). Penatalaksanaan ventilasi pada pasien Covid-19 harus mengikuti prinsip aman, akurat, dan cepat (Umar, 2021)

Tema 5 : Komunikasi terapeutik merupakan tindakan keperawatan yang dapat menurunkan kecemasan pada pasien Covid-19

Pasien Covid-19 cenderung mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan, ketakutan. Akibat psikologis dari serangan ini karena pasien memiliki kecemasan yang berlebihan, terutama kondisi fisik dan pola interaksi yang benar-benar terbatas untuk menekankan penyebaran virus (Jannah, 2020). Komunikasi terapeutik menjadi bagian penting dalam pemberian asuhan keperawatan, hal ini disebabkan karena prinsip isolasi, kekhawatiran ditularkan maupun ditularkan, proses penularan covid-19 yang cepat dan APD yang digunakan tenaga kesehatan. Oleh karena itu hal yang dapat dilakukan dengan penggunaan virtual

komunikasi antar tenaga kesehatan, pasien dan keluarga agar mendapat dukungan emosional yang berpengaruh pada proses penyembuhan pasien dan mengurangi kelelahan perawat juga teratasi (Hiko, 2021).
Kurangnya pemahaman keluarga dan pasien terkait penyakit yang diderita pasien sebenarnya dapat di komunikasi dengan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit. Dengan komunikasi terapeutik akan tercipta hubungan saling percaya antara perawat dan keluarga pasien sehingga perawat mampu menjelaskan kondisi pasien dan keluarga pun dapat memahaminya, hal ini akan membantu keluarga dan pasien sehingga rasa cemas itu akan turun dengan sendirinya (Yuarsa, 2022).

Tema 6 : Adanya rasa cemas dan khawatir takut tertular dan sering melihat adanya kematian

Petugas medis sebagai garda terdepan mengalami banyak tekanan akibat meningkatnya beban kerja, sehingga menimbulkan rasa khawatir mengenai kesehatan mereka bahkan merasa khawatir dapat menularkan virus tersebut ke orang lain terutama untuk keluarga mereka. Hal ini menimbulkan adanya perasaan takut dan cemas dari para tenaga medis yang merawat pasien covid-19 (Astin, 2021). Data WHO menyebutkan di Indonesia tercatat dari bulan februari hingga mei 2020 tercacat 55 jiwa tenaga kesehatan gugur karena corona termasuk tenaga perawat, hal ini menimbulkan kecemasan yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas tidur perawat pada masa pandemi Covid-19 (Purnamasari, 2021).

Tema 7 : Merasa senang dapat membantu pasien yang sembuh dari virus Covid-19

Menurut Adliyani (2015) Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individunya. Sehat tidak hanya dalam keadaan fisik, namun juga sehat secara mental dan sosial. Tidak hanya meliputi kebebasan suatu penyakit, namun juga sehat meliputi keadaan psikis dari seseorang. Sehat pada umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitu pula sebaliknya. Penelitian lain juga menunjukan bahwa tiga orang dilakukan perawatan serta motivasi sembuh melalui saluran keluarga sebagai basis utama (Darmalaksana, 2021)

Tema 8 : Peningkatan pasien Covid-19 menyebabkan keterbatasan APD

Menurut Sinaga (2021) manfaat APD bagi tenaga medis untuk mencegah penularan covid-19 saat menangani pasien yang terinfeksi, untuk mencegah penularan virus corona maka tenaga kesehatan di wajibkan untuk memakai alat perlindungan diri yang sudah standar saat merawat pasien yang tertular virus corona. Di Rumah Sakit Umum didapatkan bahwasanya APD yang tersedia sudah lengkap namun perawat masih kurang siap melakukan pekerjaannya karena merasa cemas dan takut tertular. Alat bantu pencegahan dan APD dibuat bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan saja, tetapi tetap mengutamakan protokol keselamatan keamanan serta kenyamanan bagi pemakainya (Derisma, 2020).

Tema 9 : Keterbatasan waktu membuat perawatan pasien Covid-19 tidak maksimal

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien, serta memiliki tantangan untuk tetap memberikan asuhan keperawatan yang profesional, sikap profesionalisme perawat tetap yang utama dalam merawat pasien Covid-19 meskipun keterbatasan waktu. Upaya yang perlu dilakukan adalah pelatihan terkait askep covid-19 terbaru, dukungan keluarga dan lingkungan sosial serta pendampingan dan peningkatan spiritual perawat (Sari, 2021).

Tema 10 : Resiko penularan minim dan pasien Covid-19 dapat mengedukasi keluarga teman tentang bahaya Covid-19

Pendekatan edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mencegah penyebaran virus corona (Diarti, 2020). Penelitian lain seperti Sampurno (2020) peneliti dituntut untuk mengidentifikasi bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan dengan melibatkan kesadaran tentang usaha penanganan dan pencegahan virus Covid-19.

KESIMPULAN

Pemahaman yang ada pada partisipan saat menjadi tenaga relawan Covid-19 dalam memberikan tindakan keperawatan yaitu mereka dapat memahami

segala bentuk keluhan pasien yang beda-beda. Tenaga Relawan merasa lebih bebas ketika melakukan tindakan keperawatan saat menjadi tenaga relawan yang tidak terikat dengan tugas dan tuntutan dari kampus maupun dosen**.** Perasaan praktikan ners sebagai seorang tenaga relawan covid-19 merasa senang dan banggga dengan dirinya karena dapat menolong dan mengaplikasikan ilmunya kepada yang membutuhkan. Hambatan dalam memberikan tindakan keperawatan secara maksimal karena keterbatasan waktu, APD dan tenaga kesehatan. Mereka berharap pandemi saat itu rantai penularan berkurang dan tidak ada lagi wabah virus yang berdampak buruk dari segala aspek dan pada pasien Covid-19 yang berhasil sembuh mereka berharap agar dapat memberikan edukasi tentang bahayanya virus covid-19. Tema besar yang dapat diambil mereka berharap resiko penularan minim dan pasien covid-19 dapat memberikan edukasi tentang bahaya virus Covid-19

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan tentang perawatan pasien covid019 khususnya bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik profesi ners.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan COVID19 bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 3(2), 1-9.

Aditia, A. (2021). Covid-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala Klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Risiko dan Pencegahan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(4), 653-660.

Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. Jurnal Majority, 4(7), 109-114.

Afrianti, D., & Setyorini, D. (2020). Asuhan Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Pneumonia Et Causa Covid-19 Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Jurnal Keperawatan, 14(1).

Afiyanti, Y.Dr & Rachmawati N.I, (2014). “Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan”. Jakarta : PT RajaGrafindo.

Alfaqih, M., & Khayudin, B. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Masyarakat Melalui Pendekatan Keluarga. *Journal of Health Innovation and Community Service*, *1*(1), 1-6..

Amalia, L. (2021). Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid-19. ARTIKEL, 1(8606).

Anies. 2020. “Covid-19 Seluk Beluk Corona Virus” . Jogjakarta : Arruzz Media.

Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien covid-19 di rumah sakit siloam makassar. Jurnal Keperawatan Florence Nightingale, 4(1), 31-35.

Aziz, G. J. H. J. H. (2021). Rancang Bangun Alat Otomatis Hand Sanitizer dan Ukur Suhu Tubuh Mandiri untuk Pencegahan Covid-19 Berbasis Arduino Uno. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kendali dan Listrik, 2(1), 1-7.

Darmalaksana, W., & Garnasih, T. R. (2021). Pulih dari Covid melalui Psikologi: Studi Kasus PPKM Di Indonesia. Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-8.

Daut, Dkk. 2020. “Penanganan Corona Virus (Covid-19) di Tinjau dari Perspektif Kesehatan Masyarakat”. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Derisma, D. (2020). Desain dan implementasi APD serta alat bantu pencegahan virus corona bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Bungus Teluk Kabung Padang.

Jurnal Hilirisasi Ipteks, 3(2), 105-117.

Diarti, M. W., Jiwintarum, Y., & Dramawan, A. (2020). Edukasi masyarakat melalui aktivitas relawan non medis dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Lingkungan Cakranegara Utara. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 2(1), 150-154.

Elvianasti, M., Roza, L., Maesaroh, M., & Yarza, H. N. (2021). Edukasi Covid-19 Bagi Warga Lansia Di Rw 05 Kelurahan Jaticempaka Pondokgede. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(2), 417-420.

Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (COVID- 19). Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 3(2), 90-100.

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. Jurnal Respirologi Indonesia, 40(2), 119-129.

Hartati, S., Syamsuadi, A., & Elvitaria, L. (2021). Keterlibatan Mahasiswa dan Akademisi dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 474-480.

Haryanti, F. (2015). "Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia". Jakarta Selatan: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI).

Hidayat, M., Fathana, P. B., Ramadhona, D., & Affarah, W. S. (2021). Pelatihan Terapi Oksigen Pada Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Universitas Mataram. Jurnal Abdi Insani, 8(3), 337-341.

Hiko, V. F. D., & Zendrato, M. L. V. (2021). Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat di Era Covid–19: A Literature Review. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(4), 729-738

HS, A. A., Kurniawati, M., & Khayudin, B. (2020). Ketahanan Pangan Dan Sadar Covid-19 Didesa Kepatihan RT 12 Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes ICsada Bojonegoro)*, *5*(2), 42-48.

Khayudin, B. (2018). Perawat sahabat keluarga dengan pendekatan nola j pender di desa sumberagung kecamatan dander kabupaten bojonegoro. *Jurnal humanis (jurnal pengabdian masyarakat stikes icsada bojonegoro)*, *2*(2), 14-18.

Khayudin, B. A., & HS, A. A. (2022). Pengalaman Praktikan Ners Terhadap Proses Pembelajaran Praktik Profesi Ners Masa Pandemi Covid-19 STIKes ICsada Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, *12*(1), 60-64.

Khayudin, B. A., & Hati, D. R. K. (2022). Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Total Care Di Ruang Icu Rsud Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, *12*(2), 111-118.

Khayudin, B. A., Al-Faqih, M. R., & HS, A. A. (2022). Medcov-19 (Medical Covid-19). *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKes ICsada Bojonegoro)*, *7*(1), 34-38.

Khayudin, B. A., Al Faqih, M. R., & Sulistyo, A. A. H. (2022). Medicin (Medical Emergency Nursing) Covid-19. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat ISTeK ICsada Bojonegoro)*, *7*(2), 64-73.

Khayudin, B. (2019). Pendidikan Prehospital "First Aid" Keluarga Dengan Pendekatan Keluarga Binaan Di Desa Sumberagung Kecamatan DanderKabupaten Bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes Icsada Bojonegoro)*, *3*(1), 20-24

Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis pengaruh tingkat kematian akibat

COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 3(1), 16-28.

Jannah, A. R., Jatimi, A., Azizah, M. J., Munir, Z., & Rahman, H. F. (2020). Kecemasan pasien Covid-19: A systematic review. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 11(2), 33-37.

Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana, 14(2), 63-68.

Moleong, L.J Dr. (2018). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Badung : PT Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S.Dr.P, (2010). "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2013). "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3". Jakarta : Salemba Medika

Pratama, P. A. H., Teguh, R., Sahay, A. S., & Wilentine, V. (2021). Deteksi COVID-19 Berdasarkan Hasil Rontgen Dada (Chest Xray) Menggunakan Python. Journal of Information Technology and Computer Science, 1(1), 58- 67.

Pratiwi, E. H., & Juniati, D. (2022). Clustering Penyakit Paru-Paru Berdasarkan Rontgen Dada Menggunakan Dimensi Fraktal Box Counting Dan K-Medoids. Jurnal Riset dan Aplikasi Matematika (JRAM), 6(1), 1-12.

Purnamasari, F., Andriani, R., & Marsiwi, A. R. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Perawat Pada Masa Pandemi Covid–19Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada, 5(01), 5-17.

Putra, W. F. (2022). Analisis Efikasi dan Efektivitas Vaksin COVID-19 terhadap Varian SARS-CoV-2: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Kedokteran Meditek, 28(1), 107-119.

Rosaldhy, D. B. (2018). Hubungan Kesiapan Preklinik Mahasiswa Ners Dengan Pengetahuan Penerapan Patient Safety di RSUD Banyumas.

Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5), 529-542.

Sari, L. M. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Tingkat Motivasi Keikutsertaan Mahasiswa Menjadi Relawan Covid-19. In PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS (Vol. 3, No. 1, pp. 122-122).

Sari, M. T., Putri, M. E., & Daryanto, D. (2021). Study Fenomenologi Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(3), 1176- 1183.

Satori, D & Komariah, A. (2013). "Metodelogi Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.

Setiadi, A. A. P., Wibowo, Y. I., Halim, S. V., Brata, C., Presley, B., & Setiawan,

E. (2020). Tatalaksana terapi pasien dengan COVID-19: sebuah kajian naratif. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 9(1), 70-94.

Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh covid-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Kota Malang. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 4(4).

Sholikhatin, S. A., Bakhtiar, A. R., Nugroho, A. A., Ramdhani, M. S. T., Sari, F. M., Pradana, M. E., & Budiwati, Y. (2020). Kolaborasi Relawan COVID-19 Universitas Amikom Purwokerto untuk Penanganan Wabah di Jawa Tengah. JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3(2), 90-100.

Siagian, T. H. (2020). Mencari kelompok berisiko tinggi terinfeksi virus corona dengan discourse network analysis. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI, 9(2), 98-106.

Sinaga, J., Sijabat, F., Pardede, J. A., & Hutagalung, S. N. S. (2021). Keterbatasan APD terhadap Kesiapan Mental Perawat dalam Merawat Pasien Covid-19. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 4(3), 517-524

Umar, T. P. (2021). Tatalaksana Ventilasi Pada Pasien Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Damianus Journal of Medicine, 20(2), 163-171.

Yuarsa, T. A., & Jamalullail, J. (2022). Komunikasi Terapeutik pada Pasien dan Keluarga Pasien Covid 19. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(1), 1473-1481.